

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model Kemmis dan McTaggart yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV-A SD baik secara lisan dan tertulis di lakukan dalam siklus I dan siklus II. Pembelajaran pada setiap siklus menerapkan sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Dimana dengan melaksanakan langkah pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mampu berpikir, mengungkapkan gagasan atau pemikiran berdasarkan teks yang telah dibaca secara lisan dan kemudian menuangkannya kedalam sebuah bentuk tulisan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang telah dilaksanakan cukup baik dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi ajar teks petunjuk mampu dipahami siswa dengan baik. ketercapaian siswa ini diperoleh secara bertahap mulai dari pembelajaran di siklus I dan berlanjut pada pembelajaran di siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes evaluasi siswa, diperoleh peningkatan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan dan tertulis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah ketuntasan siswa dan rata-rata kelas tersebut. Selain itu dalam temuan aktivitas siswa selama penelitian ini dilaksanakan terdapat terdapat peningkatan aktivitas siswa kearah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari temua-temuan aktivitas siswa pada siklus I sebagian besar tidak ditemukan lagi pada temua-temuan aktivitas siswa di siklus II. Seperti halnya pada tahap *Think* siklus I terdapat temuan seperti ketika kegiatan membaca siswa masih ada yang mengobrol, siswa masih bingung mengenai kalimat

petujuk di LKS mengenai cara menulis catatan-catatan kecil dari teks bacaan, dan terdapat beberapa orang siswa yang masih bingung menentukan isi teks yang harus dituliskan. Sedangkan pada tahap yang sama di siklus II, terdapat satu temuan aktivitas siswa yaitu ketika kegiatan membaca siswa masih ada yang mengobrol. Selanjutnya pada tahap *Talk* siklus I terdapat temuan seperti beberapa orang siswa ketika menyampaikan isi dari teks bacaan yang telah ditulis masih menggunakan vokal suara yang kecil dan Siswa yang berbicara dalam proses diskusi hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja, sedangkan siswa berkemampuan rendah hanya sedikit terlibat dalam proses diskusi. Sedangkan pada tahap yang sama di siklus II, terdapat satu temuan aktivitas siswa yaitu terdapat kurang dari lima orang siswa ketika menyampaikan isi dari teks bacaan yang telah ditulis masih menggunakan vokal suara yang kurang besar tetapi sudah meningkat dari pada siklus sebelumnya. Terakhir pada tahap *Write* temuan-temuan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tetap sama yaitu siswa masih menuliskan huruf kapital di awal kalimat dengan huruf kecil tetapi dengan presentasi jumlah siswa yang sedikit. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari temuan-temuan yang ada pada siklus I.

2. Pemerolehan nilai kemampuan komunikasi baik secara lisan dan tertulis siswa menunjukkan hasil yang positif dengan ditandainya peningkatan nilai pada setiap siklusnya. Pada siklus I, untuk kemampuan komunikasi lisan terdapat 15 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketuntasan belajar sebesar 60% dan rata-rata kelas sebesar 72,3. Sedangkan untuk kemampuan komunikasi tertulis pada siklus I, terdapat 19 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketuntasan belajar sebesar 76% dan rata-rata kelas sebesar 75,3. Selanjutnya pada siklus II, untuk kemampuan komunikasi lisan terdapat 23 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketuntasan belajar sebesar 92% dan rata-rata kelas sebesar 88. Sedangkan untuk kemampuan komunikasi tertulis pada siklus II, terdapat 23 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketuntasan belajar sebesar 92% dan rata-

rata kelas sebesar 87,7. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV-A.

3. Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dengan menyesuaikan kondisi siswa dan bahan ajar, berikut rekomendasi terkait dengan langkah spesifik pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi, diantaranya:

1. Pada langkah Berpikir (*Thnik*)
 - a. Dalam proses pembagian teks bacaan tersebut, teks sebaiknya diberikan kepada masing-masing siswa sehingga proses kegiatan membaca dapat berjalan dengan kondusif dan tenang serta semua siswa terlibat langsung dengan teks bacaan dan dapat mengefektifkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran.
 - b. Dalam menyusun kalimat petunjuk atau perintah yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) hendaknya disusun dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu dalam menyusun sebuah LKS sebaiknya sesuai dengan karakteristik penyusunan LKS yang baik dan benar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami kalimat petunjuk dan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui LKS.
 - c. Sebelum memulai kegiatan membaca guru harus mempersiapkan kondisi fisik dan psikis dengan lebih baik lagi, tanyakan kembali kepada siswa apakah siswa sudah siap untuk belajar atau membaca sebuah teks sehingga kegiatan membaca dapat dimulai dengan baik.
 - d. Dalam proses pembuatan catatan-catatan kecil berdasarkan teks yang telah dibaca oleh siswa guru harus membimbing siswa dengan lebih teliti catatan-catatan kecil yang dibuat siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru.

2. Pada langkah Berbicara (*Talk*)
 - a. Sebelum siswa diminta untuk mengerjakannya LKS, terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai cara mengerjakan LKS tersebut sehingga siswa akan lebih paham mengenai maksud dari kalimat perintah yang ada pada LKS.
 - b. Dalam kegiatan berbicara yaitu mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelompok diskusi maupun di depan kelas, guru dapat memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan berani berbicara dengan suara yang lantang.
 - c. Dalam kegiatan proses diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kepada setiap kelompok untuk membimbing siswa dalam proses diskusi sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.
 - d. Sebelum proses diskusi berjalan, sebaiknya guru memberikan pertauran yang jelas tentang pelaksanaan proses diskusi berlangsung bahwa setiap siswa harus mengungkapkan hasil catatan-catatan mengenai teks bacaan yang dibuatnya secara bergiliran agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses diskusi
3. Pada langkah Menulis (*Write*)
 - a. Dalam kegiatan menulis hasil diskusi kelompok, sebaiknya guru dapat membimbing siswa dengan lebih baik lagi serta teliti sehingga siswa dapat lebih memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang digunakan serta siswa dapat terbiasa menulis dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar.